



Training Soft skill Masa Awal Kuliah untuk Mengeksplorasi Potensi dan Perencanaan Road Map Karir

A. Yohana*¹, I. Yusanto ², Dafiq F. Mukmin ³, W. Wijiharta ⁴

¹³ STEI Hamfara Yogyakarta, ² Alumni STEI Hamfara Yogyakarta
*e-mail: kemahasiswaanhamfara@gmail.com

recieved: September 2022

reviewed: Maret 2023

accepted: Maret 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan penilaian peserta training menggunakan metode kuantitatif dengan alat bantu instrumen kuesioner. Obyek penelitian adalah mahasiswa peserta Pekan Ta'aruf dan AMT pada Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Hamfara Yogyakarta. Hasil analisa menunjukkan bahwa program training AMT (Achievement Motivation Training) yang diselenggarakan bersamaan dengan Pekan Ta'aruf bagi mahasiswa STEI Hamfara Yogyakarta mendapatkan rerata skor penilaian yang sangat tinggi yaitu 4,63 atau 92,65%. Training AMT mampu menanamkan pola fikir yang kuat serta mampu menanamkan soft skill terutama komunikasi, berfikir kritis, dan bertanggung jawab. Selanjutnya adalah soft skill memotivasi diri, integritas / komitmen, interpersonal, kegigihan, problem solving dan manajemen diri, serta soft skill kepercayaan diri. Adapun terkait penanaman soft skill kepercayaan diri ke depan yang perlu lebih mendapat perhatian agar level skor bisa meningkat setara dengan elemen soft skill lainnya. Secara umum kegiatan Pekan Ta'aruf dan AMT dinilai bermanfaat sehingga perlu dilanjutkan sebagai wahana wahana penanaman soft skill sekaligus bekal orientasi penyesuaian perilaku menjalani pendidikan di perguruan tinggi

Kata kunci: pengembangan SDM, training softskill, pekan ta'aruf, training AMT

Abstract

This study aims to determine the assessment responses of training participants using quantitative methods with questionnaire instrument tools. The object of research is students participating in Ta'aruf Week and AMT at the Hamfara Islamic Economic College Yogyakarta. The results of the analysis showed that the AMT (Achievement Motivation Training) training program which was held in conjunction with Ta'aruf Week for STEI Hamfara Yogyakarta students received a very high average assessment score of 4.63 or 92.65%. AMT training is able to instill a strong mindset and is able to instill soft skills, especially communication, critical thinking, and responsibility. Next are soft skills of self-motivation, integrity/commitment, interpersonal, persistence, problem solving and self-management, as well as soft skills of self-confidence. As for the cultivation of soft skills, confidence in the future needs more attention so that the score level can increase on par with other soft skill elements. In general, the activities of Ta'aruf Week and AMT are considered useful so they need to be continued as a vehicle for planting soft skills as well as providing orientation for adjusting behavior to undergo education in higher education

Keywords: human capital development, soft skills training, ta'aruf week, achievement motivation training



PENDAHULUAN

Perguruan tinggi menyiapkan sumber daya manusia mahasiswa menuju lulusan sarjana yang siap memasuki dunia kerja / dunia usaha. Berbagai kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang bersifat kurikuler, ko-kurikuler, ekstra kurikuler, maupun non kurikuler diselenggarakan dalam rangka penyiapan kompetensi mahasiswa. Penyiapan kompetensi mahasiswa mencakup knowledge, technical skill dan soft skill, serta kepribadian Islam khususnya pada perguruan berpesantren.

Pengembangan softskill dipandang penting dalam penyiapan sumber daya manusia (Griffin et al., 2020; Kinicki & Fugate, 2018; Torrington et al., 2020). Perguruan tinggi bisa menawarkan kegiatan non-kurikuler wajib untuk mengasah soft skill mahasiswa (Hart et al., 2019; Omar et al., 2012), misalnya berupa kegiatan training non-kurikuler (Kanekar & Bitto, 2012; Torres-Carballo et al., 2018).

Training AMT untuk meningkatkan soft skill (Burhanuddin, 2022) dipadukan dengan program pengenalan kampus (Paramono et al., 2019) bisa diberikan sebagai wahana orientasi penyesuaian perilaku sejak awal jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Pekan ta'aruf / pengenalan kampus dan Training AMT menjadi awal dari rangkaian kegiatan training pengembangan soft skill non-kurikuler di STEI Hamfara Yogyakarta (Rohaeni & Wijiharta, 2020). Akan tetapi evaluasi selama ini masih berlangsung secara kualitatif. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan penilaian peserta training menggunakan metode kuantitatif dengan alat bantu instrumen kuesioner. Hasil penelitian akan digunakan sebagai feedback untuk perbaikan pada kegiatan tahun berikutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Ferdinand, 2014). Pengambilan data menggunakan total sampel dimana kuesioner diedarkan kepada seluruh mahasiswa peserta Pekan Ta'aruf dan Training AMT. Pekta atau Pekan Ta'aruf adalah pengenalan kampus pada masa awal studi. Kuesioner menggunakan 5 skala Likert

TINJAUAN PUSTAKA

Training Mahasiswa

Pelatihan diselenggarakan untuk memberikan keterampilan baru bagi sumber daya manusia (Armstrong & Taylor, 2023). Sehingga bisa dikatakan bahwa pelatihan adalah sebuah investasi (Mondy & Martocchio, 2016). Pelatihan dalam manajemen sumber daya manusia, bila digunakan secara efektif akan memperkuat berperan penting dalam pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan (Wilkinson et al., 2019).

Pelatihan bisa disampaikan dalam berbagai cara termasuk dipimpin instruktur, permainan, aplikasi, dan podcast (Noe, 2023). Salah satu keuntungan dari pelatihan yang dipimpin instruktur adalah bahwa instruktur dapat menyampaikan banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat (Mondy & Martocchio, 2016). Peserta pelatihan akan lebih mampu mempelajari informasi baru jika disajikan menggunakan terminologi yang dapat mereka pahami dan pelatihan dihubungkan dengan hal-hal yang sudah mereka kenal (Belcourt et al., 2017)

Pelatihan mahasiswa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa (Ni'mah & Oktarina, 2014). Penyelenggaraan kegiatan training mahasiswa dengan didampingi mentor bisa menjadi upaya untuk penanaman soft skills dan pengembangan kepribadian berdasarkan nilai - nilai agama (Rohaeni & Wijiharta, 2022).

Achievement Motivation Training

Achievement motivation training merupakan program pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan soft skill (Burhanuddin, 2022). Achievement motivation training, yang dicetuskan

A. Yohana, I. Yusanto, Dafi F. Mukmin, W. Wijiharta (2023), Training Awal Kuliah untuk Mengeksplorasi Potensi dan Perencanaan Karir |



pertama kali oleh McClelland pada tahun 1960, merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menyemangati individu agar memiliki konsep berprestasi dalam merencanakan langkah untuk peningkatan prestasi (Fidiyati et al., 2015).

Pelatihan AMT ini difokuskan pada materi pengenalan diri (who am I), pendukung dan hambatan motivasi, goal setting, serta self motivation (Indarti, 2021). Achievement Motivation Training efektif dalam mengubah cara orang berpikir, berbicara, dan bertindak, yang pada gilirannya menghasilkan hasil yang penting secara sosial, seperti prestasi yang lebih baik di sekolah, keberhasilan usaha kecil, pemulihan yang lebih sering dari penyakit, dan pemulihan dari penyakit. alkoholisme, dan kinerja organisasi yang lebih efektif bagi para manajer (McClelland, 1988)

Evaluasi Training

Evaluasi pelatihan mengacu pada proses pengumpulan hasil yang diperlukan untuk menentukan keefektifan pelatihan (Noe, 2023). Kriteria evaluasi pelatihan terfokus pada sejauh mana peserta menyukai program pelatihan terkait dengan kegunaannya, dan kualitas pelaksanaannya (Mondy & Martocchio, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan data isian kuesioner yang merespon bisa diketahui bahwa rerata skor penilaian terhadap training AMT mencapai 4,63 dari 5 skala likert. Dengan demikian secara umum penilaian peserta training mencapai 92,65% dari skor maksimal. Sehingga secara ringkas bisa dikatakan bahwa training AMT yang diselenggarakan pada masa pengenalan kampus di STEI Hamfara tersebut berhasil memotivasi calon mahasiswa baru untuk siap berprestasi dalam meningkatkan kompetensi diri

Table 1. Urutan skor penilaian terhadap 10 indikator soft skill

No	Uraian	Skor
1	Training AMT menyadarkan saya agar semangat belajar	4,84
2	Training AMT memotivasi saya untuk mempraktikkan ekonomi Islam sebagai sarana mendakwahkan bagian dari ajaran Islam	4,76
3	Training AMT menyadarkan saya untuk menguasai Ekonomi Islam dan mampu mengkritisi kerusakan ekonomi kapitalis	4,72
4	Setelah mengikuti Training AMT saya memantapkan tekad dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan studi	4,72
5	Training AMT memahami saya kewajiban mencari ilmu	4,68
6	Setelah mengikuti Training AMT saya akan memanfaatkan potensi dan peluang untuk merealisasikan road map cita cita	4,68
7	Setelah mengikuti Training AMT saya lebih terbuka menerima nasehat, saran dan masukan demi keberhasilan meraih cita-cita	4,64
8	Setelah mengikuti Training AMT saya siap menanggung beban susah payah untuk meraih cita - cita yang telah saya tetapkan	4,56
9	Training AMT memotivasi saya agar ke depan berkiprah pada bidang ekonomi Islam dan membangun jejaring serta mendakwahkannya sebagai alternatif dari kapitalisme	4,52
10	Setelah mengikuti Training AMT saya telah menyiapkan rencana sukses (road map) mewujudkan cita - cita	4,52
11	Setelah mengikuti Training AMT saya mampu menetapkan cita - cita yang selaras dengan potensi saya sendiri	4,32

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan data isian kuesioner yang merespon bisa diketahui bahwa skor penilaian tertinggi ada pada pernyataan bahwa “Training AMT menyadarkan agar semangat belajar” (4,84). Urutan berikutnya adalah “Training AMT memotivasi untuk mempraktikkan ekonomi Islam



sebagai sarana mendakwahkan bagian dari ajaran Islam” (4,76), “Training AMT menyadarkan untuk menguasai ekonomi Islam dan mampu mengkritisi kerusakan ekonomi kapitalisme” (4,72) dan “Training AMT memantapkan tekad bertanggung jawab untuk menyelesaikan studi” (4,72).

Diskusi

Berdasarkan data isian kuesioner yang merespon bisa diketahui bahwa skor penilaian tertinggi ada pada pernyataan bahwa “Training AMT menyadarkan agar semangat belajar” (4,84). Hal itu menggambarkan penyelenggaraan training AMT tersebut mampu mempengaruhi dan menyadarkan peserta training. Peserta training mengalami perubahan pola pikir (McClelland, 1988), sehingga lebih termotivasi untuk semangat belajar (Fidiyati et al., 2015).

Urutan berikutnya adalah “Training AMT memotivasi untuk mempraktikkan ekonomi Islam sebagai sarana mendakwahkan bagian dari ajaran Islam” (4,76), hal ini menunjukkan bahwa training AMT mampu merangsang soft skill komunikasi dari peserta (Ansar et al., 2018; Hora et al., 2018; Malinda et al., 2020; Meeks, 2017). Sehingga menumbuhkan kesadaran proyekatif peserta untuk bukan saja mempraktikkan ekonomi Islam yang akan mereka pelajari tetapi sekaligus juga mensosialisasikannya.

Adapun pernyataan tertinggi berikutnya adalah “Training AMT menyadarkan untuk menguasai ekonomi Islam dan mampu mengkritisi kerusakan ekonomi kapitalisme” (4,72). Hal itu menggambarkan bahwa training AMT merangsang peserta dalam berfikir kritis (Hosseini et al., 2020; Maharrani, 2017). Terbangunnya kesadaran kritis tentang dominasi ekonomi kapitalisme yang membawa kerusakan penting khususnya bagi mahasiswa bidang ekonomi Islam. Pemahaman dan kesadaran tersebut akan merangsang diskusi yang dinamis dalam pembelajaran ekonomi Islam, sekaligus menjadi pemantik untuk mengkaji dan mengkritisi fakta – fakta kerusakan ekonomi kapitalisme.

Pernyataan bahwa “Training AMT memantapkan tekad bertanggung jawab untuk menyelesaikan studi” mendapatkan penilaian (4,72) sama dengan skor indikator sebelumnya. Hal itu menunjukkan bahwa training AMT mampu merangsang soft skill bertanggung jawab (Hemafitria et al., 2014; Yuliana, 2016). Soft skill tanggung jawab menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk serius menjalani amanah orang tua untuk menjalani studi dengan baik hingga lulus. Soft skill tanggung jawab juga menjadi bekal ketika lulus nantinya untuk berkiprah mengambil peran di tengah masyarakat sesuai dengan bidang yang diminati.

Urutan selanjutnya adalah pernyataan bahwa “Training AMT memahamkan saya kewajiban mencari ilmu” (4,68) dan pernyataan “Setelah mengikuti Training AMT saya akan memanfaatkan potensi dan peluang untuk merealisasikan road map cita cita” (4,68). Fokus materi training AMT adalah pengenalan diri (who am I), pendukung dan hambatan motivasi, goal setting, serta self motivation (Indarti, 2021), dimana peserta diarahkan untuk menyusun visi hidup dan cita-cita serta diberi *challenge* untuk menyusun road map untuk menggapai cita-citanya. Dengan demikian pada training AMT tersebut bisa memahamkan peserta tentang visi hidup, serta mampu menentukan cita-cita sekaligus merancang road map untuk menggapainya. Dengan kata lain training AMT mampu menanamkan soft skill integritas / komitmen (Budiono et al., 2017).

Adapun pernyataan yang mendapatkan skor terendah adalah bahwa “Setelah mengikuti Training AMT saya mampu menetapkan cita – cita yang selaras dengan potensi saya sendiri” (4,52). Pernyataan ini mencerminkan soft skill kepercayaan diri (Pihasnawati et al., 2014), yang ke depan perlu lebih mendapatkan perhatian. Meski skor pernyataan ini dinilai paling rendah akan tetapi masih bernilai cukup tinggi. Skor 4,52 dari 5 skala likert menunjukkan bahwa penilaian peserta training mencapai 90,4% dari skor maksimal. Hal ini relevan dengan rerata nilai skor total yang tinggi yaitu 4,63 dari 5 skala likert atau mencapai 92,65%.

Pernyataan lainnya yaitu “Setelah mengikuti Training AMT saya lebih terbuka menerima nasehat, saran dan masukan demi keberhasilan meraih cita-cita” (4,64), menunjukkan bahwa training AMT mampu menanamkan soft skill interpersonal (Barros & Bittencourt, 2019). “Setelah mengikuti Training AMT saya siap menanggung beban susah payah untuk meraih cita – cita yang



telah saya tetapkan” (4,56), mencerminkan bahwa training bisa menanamkan soft skill kegigihan (Ansar et al., 2018). Pernyataan “Training AMT memotivasi saya agar ke depan berkiprah pada bidang ekonomi Islam dan membangun jejaring serta mendakwahnya sebagai alternatif dari kapitalisme” (4,52) menunjukkan bahwa training AMT bisa menjadi wahana untuk menanamkan soft skill problem solving (Ansar et al., 2018; Barros & Bittencourt, 2019). Sedangkan pernyataan “Setelah mengikuti Training AMT saya telah menyiapkan rencana sukses (road map) mewujudkan cita – cita” (4,52) mencerminkan soft skill manajemen diri (Barros & Bittencourt, 2019; Cahyadiana, 2020).

Secara umum menilik rerata skor penilaian terhadap training AMT yang mencapai 4,63 dari 5 skala likert atau 92,65% dari skor maksimal menunjukkan kegiatan training berjalan sesuai harapan sebagai wahana penyiapan soft skill kurikuler (Rohaeni & Wijiharta, 2020). Training soft skill secara non-kurikuler AMT tersebut juga sekaligus bermanfaat sebagai wahana orientasi penyesuaian perilaku menjalani pendidikan di perguruan tinggi (Paramono et al., 2019).

KESIMPULAN

Program training AMT (Achievement Motivation Training) yang diselenggarakan bersamaan dengan Pekan Ta’aruf bagi mahasiswa STEI Hamfara Yogyakarta mendapatkan rerata skor penilaian yang sangat tinggi yaitu 4,63 atau 92,65%. Training AMT mampu menanamkan pola pikir yang kuat serta mampu menanamkan soft skill terutama komunikasi, berfikir kritis, dan bertanggung jawab. Selanjutnya adalah soft skill memotivasi diri, integritas / komitmen, interpersonal, kegigihan, problem solving dan manajemen diri, serta soft skill kepercayaan diri. Adapun terkait penanaman soft skill kepercayaan diri ke depan yang perlu lebih mendapat perhatian agar level skor bisa meningkat setara dengan elemen soft skill lainnya. Secara umum kegiatan Pekan Ta’aruf dan AMT dinilai bermanfaat sehingga perlu dilanjutkan sebagai wahana wahana penanaman soft skill sekaligus bekal orientasi penyesuaian perilaku menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, Arifin S., & H., I. (2018). Assessing Soft Skills Of Undergraduate Students: Framework For Improving Competitiveness, Innovation And Competence Of Higher Education Graduates. *Studia Humanitatis*, 1(1).
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2023). *Armstrong’s Handbook of Human Resource Management Practice 16th ed* (16th ed.). Kogan Page.
- Barros, F. L. F., & Bittencourt, R. A. (2019). Evaluating the influence of PBL on the development of soft skills in a computer engineering undergraduate program. *Proceedings - Frontiers in Education Conference, FIE, 2018-October*. <https://doi.org/10.1109/FIE.2018.8658832>
- Belcourt, M., Singh, P., Snell, S. A., Morris, S. S., & Bohlander, G. W. (2017). *Managing Human Resources*. Nelson Education Ltd.
- Budiono, P., Rosalia, F., & Muflihah, L. (2017). Tingkat Ketahanan Individu Mahasiswa Unila Pada Aspek Soft Skill. *Prosiding Seminar Nasional Metode Kuantitatif 2017 ISBN No. 978-602-98559-3-7 TINGKAT*, 33–43.
- Burhanuddin, B. (2022). The Effect of Achievement-Motivation-Training, Religiosity, and Resilience on Employee Performance. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(4), 661–666. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1049>
- Cahyadiana, W. (2020). Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Self Efficacy Mahasiswa. *Psikovidya*, 24(1), 1–7. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v24i1.139>



- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen* (ed 5). Undip Press.
- Fidiyati, A. D., Harahap, D. H., & Rohyati, E. (2015). Efektivitas Achievement Motivation Training untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Pegawai Perusahaan Daerah Air Minum “X” Kabupaten. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 26–29.
- Griffin, R. W., Phillips, J. M., & Gully, S. M. (2020). *Organizational Behavior: Managing People and Organizations, Thirteenth Edition*. <http://www.cengage.com/>
- Hart, E. K., Jannini, A. V., Johnson, A. J., & Pieri, K. (2019). Forming key partnerships to enhance graduate student programming. *Libraries’ and Librarians’ Publications*. <https://doi.org/10.18260/1-2--32854>
- Hemafitria, Rohani, & Novianty, F. (2014). Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan Di STKIP-PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 12(2), 205–216.
- Hora, M. T., Benbow, R. J., & Smolarek, B. B. (2018). Re-thinking Soft Skills and Student Employability: A New Paradigm for Undergraduate Education. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 50(6), 30–37. <https://doi.org/10.1080/00091383.2018.1540819>
- Hosseini, S., Tajvidi, G.-R., & Kerremans, K. (2020). Educating the future workforce: Soft skills development in undergraduate translation programs in Iran. *Journal of Language and Translation*, 10(3), 47–65.
- Kanekar, A., & Bitto, A. (2012). Public health ethics related training for public health workforce: An emerging need in the United States. *Iranian Journal of Public Health*, 41(4), 1–8.
- Kinicki & Fugate. (2018). Behavior Organizational. In *Social Service Review* (Vol. 64, Issue 2).
- Maharrani, D. (2017). Membaca Kritis, Berpikir Kritis dan Mahasiswa: Optimalisasi Peran Universitas Melalui Fungsi Organisasi Kemahasiswaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 336–347.
- Malinda, R., Azhar, A., Waruwu, W. A. K., & Amriani, A. (2020). Model Pendidikan Karakter Untuk Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Kebidanan. *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1(1), 344–353.
- McClelland, D. (1988). *Human Motivation*.
- Meeks, G. A. (2017). *Critical Soft Skills to Achieve Success in the Workplace*.
- Mondy, R. W., & Martocchio, J. J. (2016). Human Resource Management, Global Edition. In *IOSR Journal of Business and Management Ver. I*. <http://80.82.78.13/get.php?md5=1e50ce6ce17857b2fc907fce76c60f57&key=D0JLX65V TU0MIMFO&mirr=1>
- Ni’mah, F. U., & Oktarina, N. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Pperan Guru Pamong dan Prestasi Belajar Terhadap Kkesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Economic Education Analysis*, 3(2), 336–342.
- Noe, R. A. (2023). *Employee Training and Development*. McGraw Hill.
- Omar, N. H., Manaf, A. A., Mohd, R. H., Kassim, A. C., & Aziz, K. A. (2012). Graduates’ employability skills based on current job demand through electronic advertisement. *Asian Social Science*, 8(9), 103–110. <https://doi.org/10.5539/ass.v8n9p103>
- Paramono, D., Ristiono, H., & Bhakti, C. P. (2019). Model Program Pengenalan Kampus Untuk Mengembangkan Kesiapan Karir Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019*, 1(1), 308–314. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/3275>
- Pihasnawati, Slamet, & Muslimah, H. L. (2014). Program Pelatihan Motivasi Berprestasi Guna Meningkatkan Efikasi Diri dan Optimisme Pada Mahasiswa Aktifis Organisasi Sebagai Pengurus Organisasi Di “Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga” Yogyakarta. *Jurnal*



- Psikologi Integratif*, Vol. 2, No, 77. <https://doi.org/10.14421/jpsi.2014.%25x>
- Rohaeni, A., & Wijiharta. (2020). Review Penelitian tentang Alumni dan Perguruan Tinggi Almamater. *Youth & Islamic Economic Journal*, 1(1), 12–19.
- Rohaeni, A., & Wijiharta, W. (2022). Training Soft Skill Bekal Kesuksesan Lulusan Perguruan Tinggi. *Youth & Islamic Economic Journal*, 03(01), 6–13.
- Torres-Carballo, F., Morales-Rodríguez, N., Brenes-Leiva, G., & Solís-Salazar, M. (2018). Medición experimental del Comportamiento Organizacional Ciudadano: Altruismo, Aversión al Riesgo y Deportividad. *Revista Tecnología En Marcha*. <https://doi.org/10.18845/tm.v31i4.3969>
- Torrington, D., Hall, L., Taylor, S., & Atkinson, C. (2020). Human Resource Management, 11th ed. In *Distributed Computing*.
- Wilkinson, A., Bacon, N., Snell, S., & Lepak, D. (2019). *The SAGE Handbook of Human Resource Management*.
- Yuliana, K. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan Dasar-Dasar Pemrograman Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Projek. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 47–56.